



## MEDIA KONTROL IBADAH SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ATTAQWA KOTA BEKASI VIA DARING DENGAN BUKU MUTABA'AH

ADE NAILUL HUDA<sup>1</sup>, ABDUL MUTAKABBIR<sup>2</sup>

<sup>1</sup>adanaelulhuda@iiq.ac.id, <sup>2</sup>abdul\_mutakabbir@iainpalopo.ac.id

<sup>1</sup> Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

Received: January 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: June 29<sup>th</sup> 2023

Published: June 30<sup>th</sup> 2023

### **Abstract: Media Control of Worship of Attaqwa Integrated Islamic Elementary School Students in Bekasi City Via Online with Mutaba'ah Books**

Online learning during Covid-19 has its own challenges, especially parents who are teachers at home. Therefore, control is needed for students. One of them is the Mutaba'ah book as a guidebook for monitoring student worship during online learning. This study aims to determine the media used by Elementary School Islamic Integrated Attaqwa to monitor students' worship activities during online learning by using Mutaba'ah books. The approach used is a case study with a qualitative method. They collected data by interviews with six parents of students from grades 4, 5, and 6. As for the technique, the data analysis is as follows, data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results showed a decrease in the worship activities of Elementary School Islamic Integrated Attaqwa students during online learning during the COVID-19 pandemic. The solution is Elementary School Islamic Integrated Attaqwa used Mutaba'ah books that were used by teachers and parents to supervise students' worship activities. This study contributes to proving the benefits of the Mutaba'ah book to monitor students' worship activities during online learning.

**Keyword:** Mutaba'ah books, online learning, student worship

### **Abstract: Media Kontrol Ibadah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwa Kota Bekasi Via Daring Dengan Buku Mutaba'ah**

Pembelajaran daring selama Covid-19 memiliki tantangan tersendiri, khususnya orang tua yang menjadi guru pendamping di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kontrol kepada siswa. Salah satunya dengan buku Mutaba'ah sebagai buku pedoman untuk memantau ibadah siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan SDIT Attaqwa untuk memantau kegiatan ibadah siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan buku Mutaba'ah. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap enam orang tua siswa kelas 4, 5, dan 6. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan aktivitas ibadah siswa SDIT Attaqwa selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Solusinya adalah SDIT Attaqwa menggunakan kitab Mutaba'ah yang digunakan guru dan orang tua untuk mengawasi kegiatan ibadah siswa. Kajian ini berkontribusi untuk membuktikan manfaat kitab Mutaba'ah untuk memantau aktivitas ibadah siswa selama pembelajaran daring.

**Kata kunci :** Buku Mutaba'ah, Pembelajaran Online, Ibadah Siswa

**To cite this article:**

Huda, A. N. & Mutakkabir, A.(2023). Media Kontrol Ibadah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwa Kota Bekasi Via Daring Dengan Buku Mutaba'ah. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 64-74.  
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v22.i1.9572>.

**A. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 memaksa sistem pendidikan nasional berubah. Kegiatan belajar di sekolah menjadi sangat beresiko karena interaksi antar siswa dapat menimbulkan *cluster* baru. Covid-19 disebabkan oleh virus corona Sars-coV-2 dan sangat menular. Virus ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian. Terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, China pada 31 Desember 2019. SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19, terus bermutasi menjadi varian baru. Varian terbaru yang terdeteksi adalah varian Omicron yang disebut varian B.1.1.529. Varian tersebut pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada 24 November 2021, dan kini telah menyebar secara global di seluruh dunia termasuk Indonesia. Varian Omicron memberikan kecepatan transfer hingga lima kali lipat dari varian sebelumnya. Namun, tingkat keparahan penyakit akibat varian ini tergolong ringan (Torjesen, 2021). Untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19 di lingkungan sekolah, SDIT Attaqwa merupakan salah satu sekolah yang kembali menerapkan pembelajaran daring di awal tahun 2022.

Pembelajaran adalah upaya melibatkan dan memanfaatkan keahlian guru dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Dengan kata lain, belajar adalah upaya menciptakan kondisi untuk kegiatan belajar yang berkelanjutan (Nafrin and Hudaidah, 2021).

Pembelajaran jarak jauh adalah interaksi antara guru dan peserta didik atau antara siswa dan guru melalui jaringan komputer, telepon genggam atau alat komunikasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran *online* atau pembelajaran melalui internet. Oleh karena itu, pembelajaran online diterjemahkan menjadi "*e-learning*" atau "pembelajaran online" dalam bahasa Indonesia. Istilah pembelajaran *online* secara garis besar identik dengan istilah lain seperti *e-learning*, pembelajaran berbasis internet, pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran terdistribusi, dan lain-lain (Belawati, 2019).

Beberapa pengamat pendidikan berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kendala, salah satunya adalah masih kurangnya pengetahuan guru dan murid pada teknologi. Selain itu ketersediaan teknologi yang sangat terbatas serta minimnya jaringan internet di beberapa daerah (Mamluah and Maulidi, 2021). Adanya kesulitan berkomunikasi dan banyaknya murid yang pasif saat pembelajaran daring berlangsung (Hayati, 2020). Serta masih didapati adanya anak yang belum mendapatkan pendampingan dari orangtua saat pembelajaran daring karena orang tua sibuk bekerja (Manurung and Tafonao, 2021).

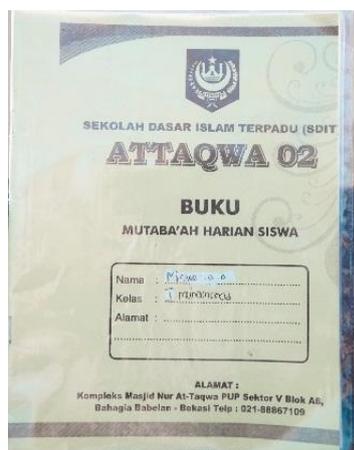
Selain kendala pada pembelajaran formal yang bersifat kognitif, kendala lain yang dihadapi ada pada aspek afektif, salah satunya pengawasan pada kegiatan ibadah selama pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah. Sebelum pandemi, kegiatan ibadah siswa SDIT Attaqwa dilaksanakan dalam pengawasan guru di sekolah. SDIT Attaqwa setiap hari menerapkan beberapa kegiatan ibadah seperti Salat Duha berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, mengulang hafalan al-Qur'an, berdoa, dan Solat Zuhur berjamaah.

Ketika pembelajaran daring dilaksanakan, kegiatan ibadah tersebut harus dilakukan di rumah di bawah pengawasan orang tua.

Saat pembelajaran daring orang tua memiliki peran besar karena merekalah yang bertugas mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Pemberian tanggung jawab pada orang tua dalam kegiatan belajar anak bukanlah hal asing dalam pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat strategis bagi penyadaran, pengasuhan, dan pengembangan karakter anak. Orang tua berperan penting dalam mengembangkan potensi anak karena mereka adalah pendidik terpenting di lingkungan keluarga (Sabrina, Ardianti and Ermawati, 2021). Masalahnya, bagi orang tua modern, membantu anak-anak belajar tidak semudah yang dikemukakan teori. Hambatan terbesar saat ini adalah kedua orang tua bekerja, sehingga tidak ada yang dapat mengawasi anak-anak mereka di rumah.

Kendala lainnya bahwa tidak semua orang tua mampu memberikan teladan yang baik dalam beribadah. Sehingga anak tidak termotivasi untuk menjalankan kegiatan ibadah di rumah. Anak juga cenderung lebih manja kepada orang tua dibandingkan pada guru di sekolah, hal ini membuat anak lebih mudah menolak perintah yang diberikan oleh orang tua.

Mengatasi kendala-kendala di atas. Solusi yang diberikan SDIT Attaqwa adalah



menggunakan buku Mutaba'ah untuk mengawasi aktifitas ibadah siswa di rumah. Buku Mutaba'ah adalah buku catatan kegiatan harian siswa yang berisi kolom-kolom kegiatan beribadah seperti sholat, membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, mengulang hafalan al-Qur'an, belajar dan membantu orang tua di rumah. Buku Mutaba'ah diisi oleh orang tua dan dilaporkan kepada wali kelas secara berkala. Guru akan memberikan respon berupa teguran atau apresiasi kepada siswa, sehingga siswa dapat termotivasi menjalankan aktifitas ibadah di rumah. Tulisan ini diharapkan dapat memberi informasi terkait penggunaan buku *mutabaah* di SDIT Attaqwa sebagai media pengawasan aktifitas ibadah siswa saat pembelajaran daring dilaksanakan.

Banyak penelitian yang telah dipublikasikan tentang pendidikan, proses belajar dan mengajar dengan sistem online, misalnya *Pembelajaran Online* (Belawati, 2019), *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar* (Mamluah and Maulidi, 2021), *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19* (Nafrin and Hudaidah, 2021), *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar mengajar di masa pandemi Covid-19* (Saifulloh and Darwis, 2020), *Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring di tengah Pandemi Covid-19* (Prestiadi, 2020), *Problematika Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19* (Selviani, 2021). Dari kesemua penelitian yang disebutkan dan beberapa penelitiannya lainnya berusaha mendeskripsikan dinamika belajar mengajar pada masa Covid-19 dengan cara daring.

Deskripsi yang dipaparkan mulai dari proses perubahan dari luring ke daring, peluang dan tantangannya, perkembangan dan manajemen yang dilakukan. Selain itu beberapa tulisan lain berusaha memberikan solusi dengan penggunaan media *Zoom*, *Whats APP Call* dan aplikasi lainnya, tetapi semua yang disajikan sekedar perubahan dari *off-line* menjadi *online*. Sedangkan tulisan ini memberikan solusi konkret dalam pembelajaran daring. Dengan adanya buku kontrol Mutaba'ah peserta didik diharapkan lebih disiplin selama pembelajaran daring sekaligus menjadi pembiasaan, sehingga tanpa adanya perintah dari orang tua, anak dengan sukarela melaksanakan item yang ada pada buku Mutaba'ah.

Media kontrol dengan menggunakan buku *Mutaba'ah* diangkat sebagai tema penelitian dengan untuk melengkapi penelitian tentang daring yang sudah ada, karena secara spesifik belum ditemukan penelitian yang menawarkan solusi secara konkret. Dengan demikian, kajian ini merupakan sesuatu yang baru secara spesifik dengan penggunaan buku *Mutaba'ah* sebagai media kontrol. Adapun pertanyaan yang diajukan ialah 'bagaimana kontribusi penggunaan buku *Mutaba'ah* dalam mengontrol kegiatan siswa pada pembelajaran daring'?

## B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) *Attaqwa* Bekasi yang beralamat di Pondok Ungu Permai Sektor V Blok A6 RW 24 Bahagia, kecamatan Babelan, kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Jenis penelitian adalah kualitatif (Norman K. Denzin, 1997) dengan pendekatan studi kasus. Ada dua metode pengambilan data, yakni wawancara dan sistem angket (Creswell, 2016). Wawancara dilakukan kepada 6 orang tua atau wali siswa kelas 4, 5 dan 6. Adapun inisialnya sebagai berikut

No	Inisial Informan	Orang Tua	Kode Informan
1.	HST	Kelas 4	P1
2.	HDY	Kelas 4	P2
3.	FT	Kelas 5	P3
4.	FAZ	Kelas 5	P4
5.	AD	Kelas 6	P5
6.	DY	Kelas 6	P6

Alasan pemilihan siswa kelas empat, lima dan enam didasari dari hasil penelitian yang ada bahwa anak pada kelompok usia ini telah mengalami tingkat perkembangan operasional konkret tertentu, yaitu anak mulai dapat berpikir rasional sehingga telah dapat diarahkan (Annisa, Wiliah and Rahmawati, 2020). Adapun angket yang disebar mendapat tanggapan dari 89 partisipan. Angket digunakan sebagai data sekunder tentang permasalahan pembelajaran daring selama Covid-19. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat melalui wawancara dan angket, lalu dilakukan reduksi data (*data reduction*) dan dilakukan sajian data (*data display*) untuk memudahkan penulisan, hingga akhirnya diberikan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang tepat untuk mulai membiasakan anak melakukan aktifitas ibadah. Aktifitas beribadah yang diterapkan sejak dini diharapkan dapat tumbuh dan menjadi karakter pada anak. Jika karakter tersebut sudah terbentuk sejak kecil, tidak mudah untuk mengubahnya saat dewasa. Sehingga ibadah akan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak mudah ditinggalkan. Menurut penelitian yang ada, usia sekolah dasar merupakan usia yang berada pada tahapan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan menjadi dasar keberhasilan pengembangan karakter siswa, perkembangan motorik, perkembangan karakter, perkembangan emosi, perkembangan kecerdasan, perkembangan bahasa dan perkembangan moral (Baginda, 2018).

Abdullah Nasih Ulwan dalam Hermawan menyebutkan bahwa pendidikan ibadah pada anak dapat dilakukan melalui empat tahap; yaitu keteladanan, nasihat, perhatian dan pemantauan. Keteladanan dianggap cara pendidikan yang efektif karena anak pada usia sekolah dasar suka meniru apa yang dilihatnya. Adapun pembiasaan bertujuan agar ketika anak tidak melakukan kebiasaan tersebut akan timbul rasa kekurangan. Nasihat efektif untuk memberikan pengaruh pada anak melalui kata kata yang lembut atau melalui cerita. Sedangkan perhatian dan pemantauan merupakan inti dari pendidikan ibadah, karena dengan ini anak dapat lebih disiplin menjalankan ibadah. Orang tua juga harus memberikan

penghargaan apabila anak melaksanakan sholat berupa pujian dan rasa syukur. (Hermawan, 2018)

SDIT Attaqwa adalah sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki konsep menggabungkan materi pelajaran sekolah dasar dengan materi pelajaran agama Islam. Materi agama Islam yang diterapkan SDIT Attaqwa bukan hanya berbentuk pengetahuan, namun juga pengamalan dan penghayatan yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai religius islami pada anak. Religiusitas diartikan sebagai tindakan ketaatan beragama yang disertai dengan penghayatan terhadap praktik keagamaan yang dijalani dan diungkapkan melalui kegiatan peribadatan sehari-hari seperti sholat, berdoa, dan membaca kitab suci (Amaliah, 2021). Religiusitas memiliki metode, cara, atau praktik yang diajarkan oleh lembaga keagamaan. Selain pelaksanaan, religiusitas juga menitikberatkan pada penghayatan. Jika ibadah dilakukan dengan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka ibadah yang dilakukan akan membawa manfaat psikologis bagi individu tersebut (Amir ac et al., 2016).

Sebelum pandemi, SDIT Attaqwa telah menerapkan pendidikan ibadah melalui kurikulum pada mata pelajaran agama Islam. Penguatan materi tersebut dilakukan melalui proses pembiasaan. Kegiatan belajar selalu dimulai dengan membaca doa bersama. Dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an selama satu jam. Kegiatan ini dibimbing oleh guru bidang studi Al-Qur'an. Siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama dan sholat zuhur berjamaah di jam istirahat kedua. Dalam satu bulan sekali sekolah juga mengadakan kegiatan *mabit* atau menginap di sekolah yang berisi pembekalan keagamaan melalui ceramah agama dan pelaksanaan sholat tahajud.

Saat pembelajaran daring, orang tua mengeluhkan menurunnya kedisiplinan beribadah pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, penyebab utama turunnya kedisiplinan beribadah karena anak banyak menghabiskan waktu bermain perangkat elektronik seperti *smartphone*. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an juga menurun akibat berkurangnya rutinitas membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada laporan hasil belajar siswa pada materi pelajaran al-Qur'an.

Perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop dan komputer merupakan media belajar yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Penggunaan berbagai platform pembelajaran pada perangkat elektronik seperti *Zoom Meeting*, *Google Class Room*, *Google Meet*, *Google Scholar*, *Ruang Guru*, *Rumah Belajar*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebok*, *Youtube* maupun *Tiktok* dapat dijadikan sarana untuk memindahkan pengetahuan guru kepada murid. Selain itu, berbagai platform tersebut dapat digunakan untuk mencari informasi yang membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Namun disisi lain, perangkat elektronik dapat menyebabkan anak menghabiskan waktu berlebihan untuk mengakses media sosial atau bermain *game*.

Menurut pengakuan orang tua SDIT Attaqwa, setelah adanya pembelajaran daring, penggunaan perangkat elektronik oleh anak lebih intens dibandingkan sebelumnya. Aspek pendidikan yang paling banyak dikorbankan akibat naiknya intensitas anak bermain media sosial dan *game* adalah kegiatan ibadah siswa. Sebab kegiatan ibadah ini tidak terpantau oleh guru sebagaimana materi pelajaran formal. Berbeda dengan materi pelajaran yang mengharuskan anak hadir dalam jaringan, kegiatan ibadah dilaksanakan diluar pembelajaran daring. Kegiatan ibadah juga bersifat praktek dan dilakukan secara rutin. Sehingga dibutuhkan kesadaran anak untuk mengerjakannya ditengah aktifitas sehari-hari di rumah.

Merespon permasalahan ini, maka sekolah melibatkan orang tua untuk mengawasi aktifitas ibadah anak di rumah. Pelibatan orang tua dalam kegiatan ini memerlukan alat yang mudah di akses dan dapat menghubungkan antara guru dan orang tua dengan mudah. Yaitu dengan menggunakan buku catatan *Mutaba'ah* harian siswa.

Mutaba'ah berasal dari bahasa Arab "*taba'a- yutabi'u- mutaba'atan*" yang memiliki arti mengikuti (Munawwir, 1997). Secara etimologi Mutaba'ah adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Buku Mutaba'ah adalah media pencatat kegiatan ibadah siswa. Terdiri dari beberapa kolom kegiatan siswa yang diisi oleh orang tua dengan mengikuti sistematika yang telah ada. Buku Mutaba'ah dilaporkan setiap hari kepada wali kelas.

Kolom kegiatan yang terdapat pada buku Mutaba'ah adalah shalat wajib lima waktu, membaca al-Qur'an, mengulang hafalan al-Qur'an (*murajaah*), belajar dan membantu orang tua.

Buku Mutaba'ah ini berfungsi untuk mengontrol kegiatan peserta didik, mulai dari membaca al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, pelaksanaan salat lima waktu dan termasuk kegiatan membantu orang tua. Dengan buku tersebut, peserta didik tidak bisa berlaku curang karena setiap kegiatan harus sepengetahuan orang tua dengan tanda tangan atau paraf orang tua atau wali. Berdasarkan buku Mutaba'ah tersebut, peserta didik mematuhi intruksi gurunya melalui isian buku tersebut. Jika dilihat pada buku kontrol Miska, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik terkontrol dalam melakukan kegiatan sekolah di rumah dan kegiatan rumah walaupun tidak 100%, misalnya salat Duhur dan Subuhnya masih terkadang bolong. Adapun penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

a. Salat

Secara etimologi "*salat berarti doa*" (QS. Al-Taubah/9:103). Adapun pengertian sholat secara terminologi adalah sebuah tindakan ibadah disertai dengan bacaan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta memiliki syarat dan rukun tertentu (Hermawan, 2018). Al-Qur'an menyebutkan terkait ibadah salat:

*Artinya:*

*Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (QS. al-Nisa/4:103)*

Salat merupakan kegiatan ibadah paling penting bagi umat Islam. Salat diistilahkan sebagai tiang agama yang menopang keimanan setiap muslim. Rasulullah saw memerintahkan agar anak diperintahkan sholat sejak berumur 7 tahun dan sangat ditekankan lagi saat berumur 10 tahun. Dalam agama Islam, perintah sholat di usia 7 tahun dianggap tepat karena pada usia ini anak telah disebut *mumayyiz*, yaitu sebuah kondisi ketika anak sudah dapat berfikir rasional.

Pengetahuan siswa SDIT Attaqwa tentang tata cara sholat yang benar menurut orang tua sudah sangat baik. Menurut pengakuan orang tua, anak sudah dapat menjalankan sholat dengan baik sesuai syarat dan rukunnya (P1). Pendidikan sholat didapati melalui pembelajaran materi Fiqih, serta pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah setiap hari. Dengan sholat berjamaah, anak termotivasi untuk mempelajari gerakan dan bacaan sholat dengan benar bersama teman temannya.

Namun saat pembelajaran daring mulai dilaksanakan, kesadaran anak untuk melaksanakan sholat masih cukup rendah (P2). Penyebab terbesar dari kendala tersebut adalah interaksi anak yang sangat masif terhadap gadget, sehingga anak sering telat

melaksanakan sholat (P3). Sistem Mutaba'ah diakui orang tua SDIT Attaqwa cukup berperan untuk mengawasi aktifitas ibadah sholat anak sehingga anak mau kembali melaksanakan sholat secara rutin (P1). Pelaksanaan ibadah sholat sudah seharusnya dilatih sedini mungkin pada anak. Sebab ibadah sholat dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki anak (Saputra and Himiati, 2020). Pembiasaan ibadah merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap siswa (Nurbaiti, Alwy and Taulabi, 2020).

Pemberlakuan buku Mutaba'ah sebagai media kontrol kepada peserta didik sangat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan anak-anak pada masa pandemi (P4). Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa diawasi oleh gurunya secara langsung melalui buku kontrol (P1). Dengan demikian, menjadi pembiasaan di rumah sehingga menjadi habituasi dalam melaksanakan salat lima waktu, walaupun terkadang masih tertinggal satu atau dua waktu salat dalam sehari.

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki arti membaca dan mengumpulkan. Secara terminologi, al-Qur'an yaitu firman Allah swt yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw dan menjadi ibadah dengan membacanya. Umat Islam menempatkan al-Qur'an ditempat yang sangat terhormat karena al-Qur'an merupakan firman Allah swt dan berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia (QS. Al-Isra/17:9). Umat Islam juga meyakini balasan membaca al-Qur'an sangat berlimpah. Setiap huruf al-Qur'an yang dibaca akan dibalas dengan satu kebaikan, sehingga membaca satu ayat apalagi satu surat dalam al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda (HR. Tirmizi).

Salah satu kegiatan ibadah siswa SDIT Attaqwa adalah rutinitas membaca al-Qur'an (tilawah) yang dilaksanakan setiap hari. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui rutinitas membaca al-Qur'an (Hasanah and Cholil, 2020). Menurut Sapuro, pendidikan al-Qur'an dapat dibangun dalam tiga tahap. (a) Tahap pengetahuan (*knowing*); yaitu tahap ketika anak belajar tentang berbagai manfaat membaca al-Qur'an serta pahala yang didapat dengan membacanya. (b) Tahap pelaksanaan (*acting*); yaitu pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan bimbingan guru atau orang tua. Pelaksanaan ini dilakukan dengan perintah dan keteladanan yaitu guru atau orang tua membaca terlebih dahulu lalu meminta anak untuk membaca. (c) Tahap kebiasaan (*habit*), yang terbentuk dari pelaksanaan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap. Anak-anak secara bertahap akan terbiasa dengan rutinitas tersebut dan secara sadar mau membaca al-Qur'an. (Sapuro, 2016).

Kemampuan membaca al-Qur'an siswa SDIT Attaqwa sebagaimana diakui orang tua sudah sangat baik. Mayoritas orang tua mengatakan bahwa anak telah dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Meskipun orang tua menyebutkan pengetahuan tentang salat lebih dikuasai anak dibandingkan membaca al-Qur'an (P6). Namun hal tersebut wajar karena pembelajaran al-Qur'an memiliki problematika pembelajaran yang lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lebih panjang serta metode yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal (Purnamasari, 2019). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, SDIT Attaqwa memberikan alokasi waktu membaca al-Qur'an setiap hari dengan durasi satu jam. Materi membaca al-Qur'an juga menerapkan metode Yanbu'a. Yanbu'a ialah metode membaca, menulis dan menghafal Al-Quran. Dalam metode ini, siswa tidak boleh mengeja saat membaca, namun membacanya secara langsung dengan tepat, cepat, lancar dan tidak boleh putus-putus serta harus disesuaikan dengan *makharijul huruf* (Novitasari Putri Rusady, 2017).

Saat pembelajaran daring, materi al-Qur'an tetap diajarkan melalui media pembelajaran, namun untuk rutinitas membaca al-Qur'an, orang tua tetap diminta untuk mengawasi bacaan harian siswa. Sebab rutinitas membaca al-Qur'an akan meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Memang saat pembelajaran

daring, orang tua merasakan kendala yang cukup berat untuk memerintahkan anak membaca al-Qur'an (P5). Namun setelah diterapkan sistem Mutaba'ah, aktifitas siswa membaca al-Qur'an meningkat.

Berdasarkan angket yang disebar dan mendapat tanggapan 89 responden, diperoleh informasi bahwa anak-anak main gadget 64%, selebihnya main game, nonton TV dan keluar bersama teman sehingga malas membaca al-Qur'an. Adapun yang mengaji tanpa diperintah hanya 8%. Ketika buku Mutaba'ah diberlakukan sebagai media kontrol, anak-anak rajin membaca al-Qur'an dengan intruksi orang tua dan absensi pada buku Mutaba'ah tersebut. Dari pembiasaan dari buku kontrol tersebut, menjadi peserta didik terbiasa mengaji tanpa diperintah dengan peningkatan 46,1%. Artinya, buku Mutaba'ah sebagai buku kontrol memberikan pendisiplinan yang bagus kepada anak-anak, kemudian menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian, buku Mutaba'ah memberikan dampak positif yang signifikan kepada peserta didik dan orang tuanya selama pembajaran daring.

#### c. Menghapal al-Qur'an

Kesadaran orang tua terhadap pentingnya menghapal al-Qur'an sejak dini semakin meningkat. Menghapal al-Qur'an lebih mudah dilakukan oleh anak sekolah dasar karena kemampuan menghapal pada usia ini masih besar. Menghapal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, dibutuhkan kedisiplinan, tekad dan sikap konsisten untuk menghapal dan mengulang hapalan (*muraja'ah*).

Kendala yang ditemukan oleh orang tua siswa SDIT Attaqwa adalah keengganan anak untuk menambah dan melakukan murajaah hapalan al-Qur'an. Mayoritas orangtua menyebutkan alasan keengganan anak tersebut karena malas dan kurang termotivasi. Kultur keluarga yang mayoritas bukan penghapal al-Qur'an menyebabkan anak tidak mendapat keteladanan dalam menghapal al-Qur'an di rumah. Kendala menumbuhkan motivasi anak dalam menghapal sesungguhnya bukan hanya dialami oleh orang tua siswa SDIT Attaqwa. Dalam penelitian Maulana Yusuf disebutkan bahwa kendala utama dalam menghapal al-Qur'an pada anak adalah rasa malas. Sehingga dibutuhkan strategi khusus agar anak termotivasi untuk menghapal al-Qur'an (Yusuf, 2018). Salah satu strategi yang digunakan oleh SDIT Attaqwa adalah penggunaan buku Mutaba'ah yang berisi kolom perkembangan hapalan dan murajaah hapalan al-Qur'an siswa. Orang tua diminta untuk mengisi surat dan ayat yang dihapal siswa setiap hari. Begitu juga ayat dan surat yang diulang hapalannya. Setelah itu melaporkannya kepada wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua siswa, mereka mengakui bahwa kesadaran anak untuk menghapal al-Qur'an dan mengulang hapalan bertambah dengan adanya buku Mutaba'ah yang mengawasi aktifitas menghapal dan mengulang hapalan siswa (P1, P2, P3, P4, P5, P6).

Kesadaran siswa pada awalnya karena adanya buku kontrol yang dilaporkan kepada wali kelasnya setiap hari. Jika kolom dalam buku tersebut, akan berpengaruh terhadap nilai yang akan diperolehnya pada akhir semester. Kesadaran siswa lahir dari paksaan buku kontrol tersebut. Tetapi karena penggunaan buku kontrol tersebut berlangsung lama, memeberikan pembiasaan kepada siswa sehingga aktifitas mengaji belajar dan salat menjadi kebiasaan para siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan salat, mengaji dan belajar mandiri tanpa diperintah oleh orang tua.

#### d. Berbuat baik dan membantu orang tua

Selain sholat dan membaca al-Qur'an, dalam buku Mutaba'ah juga memasukkan kolom membantu orang tua sebagai salah satu kewajiban siswa di rumah. Diakui orang tua sistem Mutaba'ah sangat membantu orang tua dalam memotivasi anak berbuat baik dirumah. Mayoritas orang tua mengatakan bahwa anak mau membantu orang tua di rumah seperti menyapu, mencuci piring atau menemani adik belajar dan bermain. Menurut Agus Zainudin, nilai-nilai agama anak dihubungkan melalui aktivitas psikologis dan spiritual seperti saling membantu, menghargai orang lain dan internalisasi nilai-nilai universal. (Agus Zainudin, no date).

Adanya buku Mutaba'ah ini diakui orang tua cukup membantu dalam meningkatkan religiusitas anak di samping terdapat hal lain yang berasal dari dalam dan luar siswa seperti kepribadian, karakter, pengetahuan yang didapat siswa saat belajar, nasihat orang tua dan guru. Sistem Mutaba'ah dianggap efektif karena memberikan orang tua otoritas terhadap anak sebagaimana guru di sekolah.

Terdapat beberapa kendala yang dikeluhkan orang tua saat pengisian buku Mutaba'ah. Yang paling banyak adalah kondisi orang tua yang keduanya bekerja sehingga kurang maksimal dalam mengawasi anak dan mengisi kegiatan Mutaba'ah. Selain itu adanya kendala pada kegiatan mengulang hapalan (*murajaah*) yang menurut orang tua sulit dilakukan. Orang tua kesulitan menyimak hapalan al-Qur'an anak, sebab tidak semua orang tua menguasai cara membaca al-Qur'an. Selain itu Anak paling sulit diminta untuk mengulang hapalan karena merasa malas dan tidak ada motivasi. Berbeda bila kegiatan mengulang hapalan dilakukan bersama sama secara serentak seperti di sekolah. Kendala lainnya, orang tua yang kerap lupa mengisi dan melaporkan kegiatan Mutaba'ah karena kegiatan tersebut harus dilaporkan secara rutin setiap hari. Kendala lainnya adalah kendala teknis seperti kolom yang terlalu kecil dan jaringan internet yang tidak stabil saat mengirim laporan mutabaah kepada wali kelas.

Kendala teknis yang dihadapi orang pada sistem buku Mutaba'ah ialah pelaporan kepada wali kelas setiap hari, sehingga ada beberapa orang tua yang melaporkan kegiatan anaknya setiap minggu. Sekalipun demikian, tidak mengurangi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas harian sebagaimana yang tercantum pada kolom buku Mutaba'ah.

Secara keseluruhan, kegiatan positif anak-anak meningkat drastis ketika ada buku kontrol yang diberikan oleh masing-masing wali kelasnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kolom yang terisi pada buku kontrol, mulai dari mengaji, menghafal, membantu orang tua, belajar mandiri dan melaksanakan salat lima waktu. Artinya, buku Mutaba'ah memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran daring untuk mengontrol kegiatan para siswa. Sekalipun demikian, buku kontrol tidak akan berjalan efektif tanpa adanya peran orang tua dan kontrol wali kelas dari jauh melalui *Whats App*, *Zoom* dan aplikasi lainnya.

#### D. KESIMPULAN

Pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 membuat aktifitas ibadah siswa SDIT Attaqwa menjadi menurun. Faktor yang paling mempengaruhi adalah minimnya pengawasan dan interaksi anak dengan gadget yang berlebihan. Mengatasi hal tersebut, sekolah berinisiatif untuk melibatkan orang tua dalam mengawasi aktifitas ibadah anaknya di rumah. Pengawasan ini menggunakan media yang dapat menghubungkan antara guru dan orang tua yaitu buku Mutaba'ah. Tujuan penggunaan buku Mutaba'ah adalah untuk membantu orang tua dan guru agar aktifitas ibadah siswa dapat tetap terkontrol. Buku Mutaba'ah juga dapat menjadi motivasi siswa untuk menjalankan kegiatan dengan disiplin dan bertanggung jawab. Dengan adanya buku Mutaba'ah, anak lebih mudah diarahkan, karena buku Mutaba'ah ini juga nantinya akan dilaporkan kepada guru untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran. Sehingga melalui buku ini, orang tua diberikan otoritas terhadap anak sebagaimana otoritas guru di sekolah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Agus Zainudin (no date) 'Penanaman nilai nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', pp. 19-38.

- Amaliah, F. (2021) *Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi DI MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Amir ac, Y. *et al.* (2016) 'Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?', *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), pp. 67-73.
- Annisa, M. N., Wiliah, A. and Rahmawati, N. (2020) 'Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital', *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), pp. 35-48.
- Baginda, M. (2018) 'Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), pp. 1-12. doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- Belawati, T. (2019) *Pembelajaran on-line*.
- Creswell, J. W. (2016) *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. diterj. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 1st edn. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U. and Cholil, M. (2020) 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon', ...: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), pp. 237-254.
- Hayati, N. (2020) 'Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor', *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), pp. 151-159. doi: 10.29303/resiprokal.v2i2.42.
- Hermawan, R. (2018) 'Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), pp. 282-291. doi: 10.24090/insania.v23i2.2301.
- Mamluah, S. K. and Maulidi, A. (2021) 'Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(2), pp. 869-877. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.800.
- Manurung, R. D. F. M. B. and Tafonao, T. (2021) 'Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun', 1(1), pp. 11-19.
- Munawwir, A. W. (1997) *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nafrin, I. A. and Hudaidah, H. (2021) 'Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 456-462. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.324.
- Norman K. Denzin, Y. S. L. (eds. . (1997) *Handbook of Qualitative Research*. I. Delhi: Sage Publication.
- Novitasari Putri Rusady (2017) *Pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter mandiri beribadah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. Muhammadiyah Surakarta.
- Nurbaiti, R., Alwy, S. and Taulabi, I. (2020) 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui

- Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), pp. 55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- Prestiadi, D. (2020) 'Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19', in *Prosiding Web-Seminar Nasional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan - Universitas Negeri Malang.
- Purnamasari, D. (2019) *Problematika Pembelajaran Membaca Al Quran*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Sabrina, U., Ardianti, S. and Ermawati, D. (2021) 'Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 3079–3089.
- Saifulloh, A. M. and Darwis, M. (2020) 'MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19', *Bidayatuna*, 03(02).
- Sapuro, J. T. (2016) 'Pembentukan Karakter Gemar Membaca Al Quran', *Euphytica*, 18(2), p. 22280.
- Saputra, F. and Himiati, H. (2020) 'Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan Nw Belencong', *El-Midad: Jurnal PGMI*, 12(1), pp. 70–87.
- Selviani, R. H. dan F. (2021) 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19', *AoEJ: Academic of Education Journal*, 12(2), pp. 254–261.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran (Mix Method)*. 10th edn. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Torjesen, I. (2021) 'Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear', *BMJ (Clinical research ed.)*, 375(4), p. n2943. doi: 10.1136/bmj.n2943.
- Yusuf, M. dkk. (2018) 'Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan motivasi anak Untuk Menghafal Al-Qur'an', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753*, pp. 54–55.